

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Siti Fatimah
NIM: 4012018082



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2023 M/ 1444**

HALAMAN JUDUL

***CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING
(NPF) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE
2016-2021***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Siti Fatimah

NIM. 4012018082



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M/1444 H**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2021

Oleh:

Siti Fatimah

Nim. 4012018082

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 20 Januari 2023

Pembimbing I



Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec
NIDN. 2008087704

Pembimbing II



Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



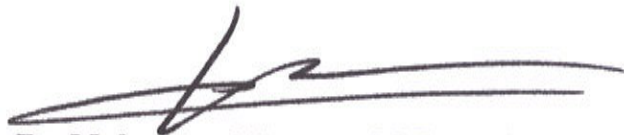
Dr. Syamsul Rizal, S.HI, M.SI
NIP. 19781215 200912 1 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* Dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021**" an. Siti Fatimah, NIM 4012018082 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 4 Februari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 07 Februari 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I



Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec
NIDN. 2008087704

Sekretaris/Penguji II



Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Penguji III/Anggota



Muhammad Riza, LC,MA
NIDN. 2014048404

Penguji IV/Anggota



Nasruddin, M.Pd
NIDN. 2004098303



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Iskandar, MCL

NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah

Nim : 4012018082

Tempat/tgl. Lahir : Pengidam, 05 Juni 2000

Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Alamat : Desa Pengidam Kec. Bandar Pusaka Kab Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* Dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021” Benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 20 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Siti Fatimah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sebaik-baiknya Manusia Yang Bermanfaat Bagi Manusia Lain, Siapapun Manusia
Itu”

“ Kamu Wajib Baik Dimata Tuhan , Tidak Perlu Terlihat Baik Dimata Manusia”

(Penulis)

Obat hati ada dua cara, yang pertama jangan suka memanjakan diri
sendiri dan yang kedua selalu lihatlah ke bawah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis data secara deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara persial berpengaruh positif sebesar 0,041 dan signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021. Hasil uji t pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu $t_{hitung} 1,629 < 2,120 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara persial berpengaruh negatif sebesar -0,207 dan tidak signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021. Hasil uji t pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) yaitu $t_{hitung} -0,843 < 2,120 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,109 > 0,05$. Variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) secara persial berpengaruh Positif sebesar 0,019 dan signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021. Hasil uji t pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu $t_{hitung} 0,355 < 2,120 t_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai $dig 0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 202,965 serta diketahui $dfl = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = N-K = 24-3 = 21$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($202,965 > 3,01$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF, BOPO, dan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2016-2021. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan rasio perbankan terhadap profitabilitas Bank masih bergerak secara fluktuatif.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), ROA, Bank Umum Syariah

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) AND Financing To Deposit Ratio (FDR) on Islamic Commercial Banks. This study used quantitative methods and descriptive data analysis. The sample in this study is a Sharia Commercial Bank registered with OJK. The results of this study indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable has a partial positive effect of 0.041 and is significant on Return On Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks for the 2016-2021 period. The results of the t test on the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable, namely $t_{count} 1,629 < 2.120$ t_{table} and a significance value of $0.019 < 0.05$. The Non Performing Financing (NPF) variable has a partial negative effect of -0.207 and is not significant on Return On Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks for the 2016-2021 period. The results of the t test on the Non Performing Financing (NPF) variable are $t_{count} -0.843 < 2.120$ t_{table} and a significance value of $0.109 > 0.05$. The Financing Deposit Ratio (FDR) variable has a partial positive effect of 0.019 and is significant on Return On Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks for the 2016-2021 period. The results of the t test on the variable Operating Income Operating Costs (BOPO) are $t_{count} 0.355 < 2.120$ t_{table} and a significant value of $0.026 < 0.05$. Based on the results of the simultaneous test (Test F), the dig value was $0.000 < 0.05$ and F_{count} was 202.965 and it was known that $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ and $df_2 = N-K = 24-3 = 21$. So $F_{count} > F_{table}$ ($202.965 > 3.01$) means that H_0 is rejected and H_a is accepted. With a significance value of $0.000 < 0.05$, which means it is significant. So it can be concluded that the CAR, NPF, BOPO, and DPK variables simultaneously have a significant effect on ROA in 2016-2021. This shows that the development of the banking ratio to the Bank's profitability is still fluctuating.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit Ratio (FDR), ROA, Islamic Commercial Banks

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2021**”.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Orang tua tercinta yaitu Ayah dan Ibu yang telah memberikan do'a, dukungan, serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar, MCL, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S , selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
5. Bapak Fakhrizal, LC,MA, selaku Sekretaris Program studi Perbankan Syariah.
6. Bapak Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Mastura, M.E.I, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Mastura, M.E.I, selaku Penasehat Akademik peneliti.
9. Ibu Mastura, M.E.I, selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
11. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.

12. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.

13. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. Seiring doa semoga kiranya Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mohon maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 20 Januari 2023

Peneliti

Siti Fatimah
Nim. 4012018082

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ś	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal.

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atauharkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
— —	Kasrah	I	L
— —	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ' —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا —	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي —	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ----	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

d. Ta marbūtah.

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) ta marbutah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- 2) ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu..

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Al-qalamu : القلم

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- Ta'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئى

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah	9
1.3.Pembatasan Penulisan	10
1.4.Rumusan Masalah	10
1.5.Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
1.7.Penjelasan Istilah	12
1.8.Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Bank Syariah	15
2.1.1. Definisi Bank Syariah	15
2.1.2. Tujuan Bank Syariah.....	15
2.1.3. Fungsi Bank Syariah	17
2.1.4. Macam-macam Bank Syariah	18
2.2. Rentabilitas Bank Syariah	19
2.3. <i>Return On Asset</i> (ROA)	20
2.3.1. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	20
2.3.2. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	21
2.3.3. Keunggulan dan Kelemahan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	22
2.4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	23
2.4.1. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	23
2.4.2. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	23

2.4.3. Keunggulan dan Kelemahan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)...	24
2.4.4. Hubungan CAR Terhadap ROA	25
2.5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	26
2.5.1. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	26
2.5.2. Perhitungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	26
2.5.3. Keunggulan dan Kelemahan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	27
2.5.4. Hubungan NPF Terhadap ROA	27
2.6. <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	28
2.6.1. Pengertian <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	28
2.6.2. Perhitungan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	29
2.6.3. Keunggulan dan Kelemahan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	29
2.6.4. Hubungan FDR Terhadap ROA	30
2.7. Penelitian Terdahulu	31
2.8. Kerangka Teori	36
2.9. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Pendekatan Penelitian	38
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.3. Populasi Dan Sampel	39
3.4. Sumber Data Penelitian	40
3.5. Definisi Operasional Variabel	40
3.6. Teknik Analisis Data	41
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	41
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	42
3.6.3. Analisis Regresi Berganda	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian	46
4.1.1. Latar Belakang Bank Umum Syariah	46
4.1.2. Daftar Tabel Data Penelitian	47
4.2. Hasil Analisis Data	48
4.2.1. Hasil Analisis Deskriptif	48
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	50
4.3.1. Uji Normalitas	50
4.3.2. Uji Multikolinearitas	52

4.3.3. Uji Heterokedastisitas	54
4.3.4. Uji Autokorelasi	55
4.3.5. Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.3.6. Uji Koefisien Determinan (R ²)	57
4.3.7. Uji Hipotesis	58
4.3.7.1. Uji Parsial (Uji t)	58
4.3.7.2. Uji Simultan (Uji f)	60
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.4.1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah	60
4.4.2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah	62
4.3.3. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah	63
4.3.4. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Pada Bank Umum Syariah	64
BAB V PENUTUP	66
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan <i>Return On Asset</i>	21
Tabel 2.2 Tingkat Kesehatan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	23
Tabel 2.3 Tingkat Kesehatan <i>Non Performing Financing</i>	26
Tabel 2.4 Tingkat Kesehatan <i>Financing To Deposit Ratio</i>	29
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional	41
Tabel 4.1 Uji Deskriptif	48
Tabel 4.2 <i>Kolmogorov-Simirnov</i>	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.4 Hasil Autokorelasi.....	55
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Normal P-Plot	51
Gambar 4.2 Uji Normal Histogram.....	52
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Grafik Perkembangan Rasio ROA BUS Periode 2016-2021	3
Grafik 1.2 Grafik CAR dan ROA pada BUS Periode 2016-2021	5
Grafik 1.3 Grafik NPF dan ROA pada BUS Periode 2016-2021	6
Grafik 1.4 Grafik FDR dan ROA pada BUS Periode 2016-2021	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan. Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Dalam perjalanan perbankan saat ini, bank sudah berkembang dan dapat dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Bank syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses cara melaksanakan kegiatan usahanya.² Menurut jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) ialah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran. Bank syariah jenis ini tidak berada dibawah koordinasi bank konvensional walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa

¹ Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1 Ayat 2, hal. 3.

² Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 1, hal 2.

bank syariah bisa dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas di dalamnya serta pelaporannya terpisah dari induk banknya karena bank syariah jenis ini memiliki akta pendirian yang terpisah atau malah bisa jadi berdiri sendiri tanpa pernah menjadi anak perusahaan bank konvensional.³ Bank akan dapat melaksanakan perannya secara maksimal dalam perekonomian jika bank tersebut sehat. Untuk mengukur tingkat kesehatan dan kinerja dari Bank Umum Syariah digunakan indikator dari rasio rentabilitas.

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva. Rasio rentabilitas bisa menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan.⁴ Rasio rentabilitas memberikan informasi mengenai besarnya kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini menunjukkan besarnya keuntungan rata-rata yang dapat diperoleh terhadap setiap rupiah asetnya. Salah satu jenis rasio rentabilitas adalah rasio *Return On Assets* (ROA).

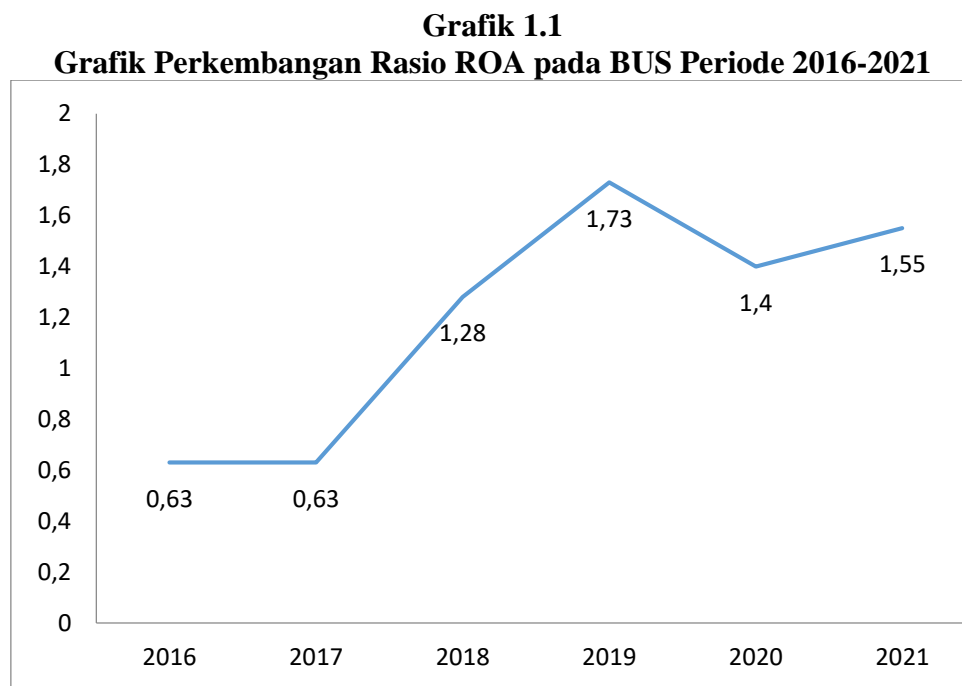
Rasio *Return On Assets* sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.⁵ Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan yang menyeluruh. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut

³ Sumber Data Otoritas Jasa Keuangan, diakses pada April 2022.

⁴ Luhur Prasetyo. *Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. dalam jurnal Kodifikasi, volume 6 No. 1 Tahun 2012. hal. 101

⁵ Bambang Rianto Rustam. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba. 2013. hal. 347

dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Jika semakin tinggi rasionya, maka semakin baik pula dalam penggunaan asetnya. Berikut ini merupakan data laporan Perkembangan Rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021 :



Sumber: Data OJK. 2022

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat pada tahun 2016 dan 2017 berada dititik yang sama, dimana tidak ada kenaikan dan penurunan dengan angka 0.63% berada pada peringkat ketiga yaitu $0.5\% \leq ROA < 1.25\%$ dengan kategori bank cukup sehat. Ditahun 2018 mengalami peningkatan dengan angka 1,28% berada pada peringkat kedua dengan kategori bank sehat. Pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan yang tinggi dengan angka 1,73% berada pada peringkat kesatu yaitu $ROA > 1.5\%$ dengan kategori bank sangat sehat. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan angka 1,4% berada pada peringkat 2 yaitu $1.25\% < ROA < 1.5\%$ dengan kategori bank sehat. Dan di tahun 2021 mengalami

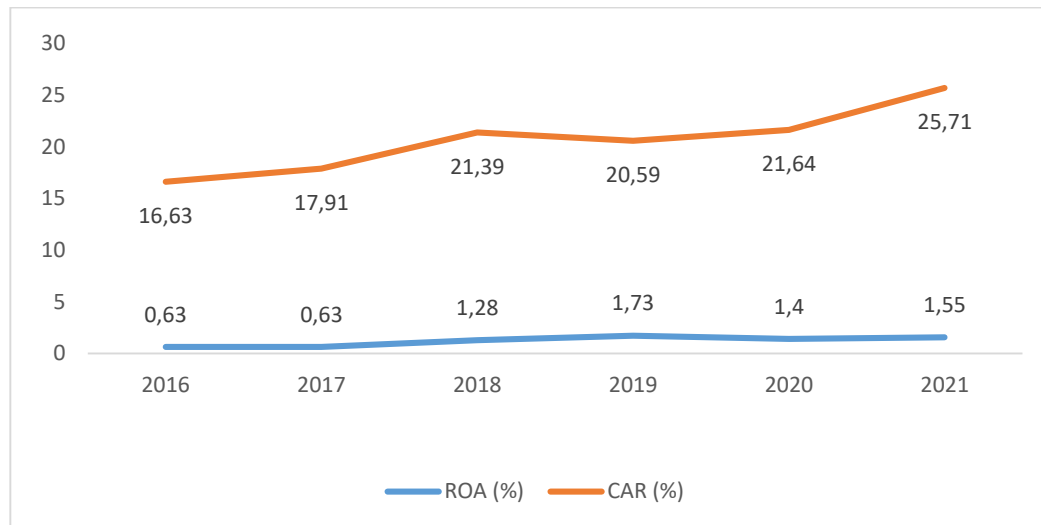
Peningkatan dengan angka 1,55% berada pada peringkat kesatu yaitu $ROA > 1.5\%$ dengan kategori bank sangat sehat. Jelas bahwa ROA di tahun 2019 dan 2021 jauh lebih baik jika dibandingkan dengan ROA 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 perusahaan tidak mengalami laba, penyebabnya tak lain ialah dari ekonomi yang masih belum stabil akibat pandemi Covid-19.

Seharusnya rasio ROA bisa dipertahankan pada angka yang tinggi dan harus bisa mengelola rasio ROA terus meningkat setiap tahunnya. Agar keuntungan yang didapat dari perusahaan tersebut lebih tinggi. Akan tetapi rasio ROA terus mengalami *Fluktuatif* setiap tahunnya. Penurunan rasio ROA pada BUS dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal seperti makro ekonomi. Adapun faktor internalnya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Faktor internal pertama yang mempengaruhi ROA adalah CAR. CAR merupakan rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.⁶ Berikut ini merupakan data perkembangan CAR pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2021.

Grafik 1.2 **Grafik CAR dan ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2016-2021**

⁶Mia Lasmi Wadiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 295



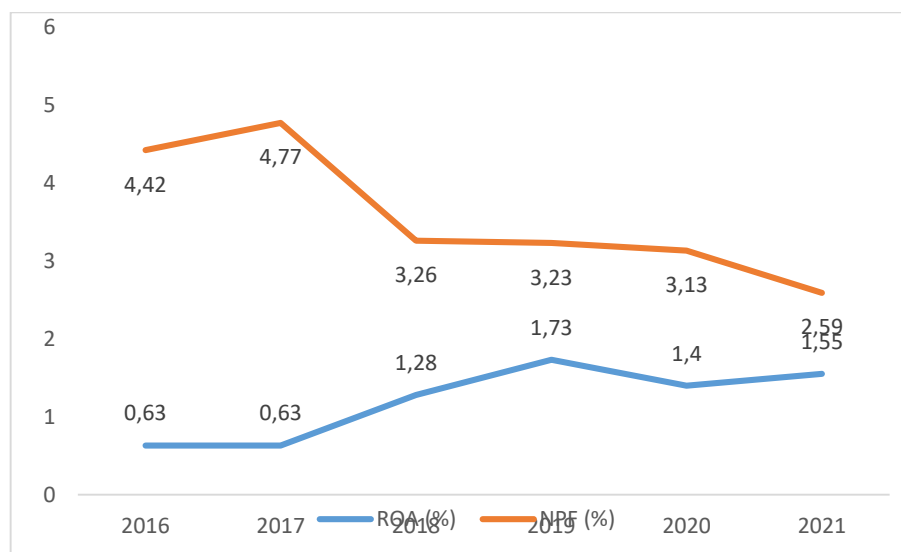
Sumber: Data OJK, 2022

Pada grafik 1.2. dapat dilihat dari tahun 2016 sampai tahun 2021 CAR mengalami *fluktuasi*, yaitu berada pada peringkat pertama dengan standar CAR > 12% berada pada kategori sangat sehat. Hubungan CAR dengan ROA yaitu berbanding lurus, dimana apabila CAR naik maka ROA juga akan naik begitu juga sebaliknya. Namun nyatanya yang terjadi di Bank Umum Syariah (BUS) tidak demikian, disaat CAR berada pada angka yang rendah namun ROA berada pada angka yang tinggi, seperti yang terjadi pada CAR tahun 2018 sebesar 21.39% menjadi 20.59% pada tahun 2019, sedangkan pada ROA tahun 2018 sebesar 1,28 % menjadi 1,73 % pada tahun 2019. Penurunan CAR disebabkan karena nilai aset tertimbang menurut resiko (ATMR) meningkat, namun tidak diimbangi pertumbuhan modal.

Faktor internal kedua yang mempengaruhi ROA adalah NPF. NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan kredit yang terdiri dari kredit yang berklarifikasi kredit kurang lancar,

kredit diragukan dan kredit macet.⁷ Semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas pembiayaan perbankan syariah.⁸ Berikut ini data perkembangan NPF periode tahun 2016-2021 yang tertera pada grafik 1.3.

Grafik 1.3
Grafik Rasio NPF dan Rasio ROA pada BUS Periode 2016-2021



Sumber: Data OJK., 2021

Berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat Pada tahun 2017 sampai tahun 2021 angka NPF mengalami pergerakan yang cenderung menurun, yaitu berada pada peringkat dua dengan standar $2\% < \text{NPF} < 5\%$ dengan kategori sehat. Hubungan NPF dengan ROA yaitu berbanding terbalik, dimana apabila NPF naik, maka ROA turun begitu juga sebaliknya. Namun nyatanya yang terjadi di BUS tidak demikian, disaat NPF mengalami penurunan ROA juga ikut mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada tahun 2020. NPF pada tahun 2019 sebesar 3,23% turun menjadi

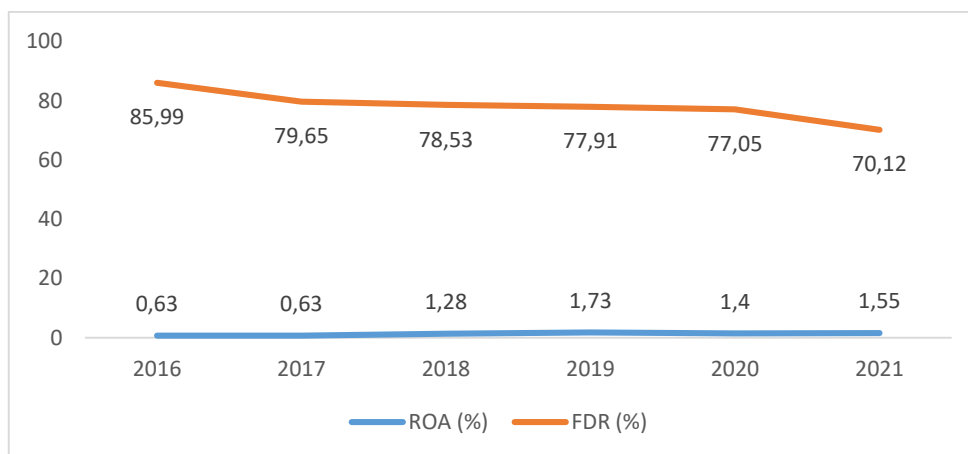
⁷ Ikatan Bankir Indonesia. *Bisnis Kredit Perbankan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015). hal. 309

⁸ Surat edaran BI NO.9/24/Dpbs *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah* (https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_092407.aspx) diakses pada tanggal 01 Mei 2021

3.13% pada tahun 2020, sedangkan ROA pada tahun 2019 sebesar 1,73% turun menjadi 1,4% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 oleh kesulitan nasabah dalam mengembalikan pinjaman, namun tidak membuat profitabilitas bank menurun.⁹

Faktor internal ketiga yang mempengaruhi ROA adalah FDR. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.¹⁰ Fungsi pembiayaan sebagai penunjang pendapatan terbesar bagi bank syariah, besar kecilnya pendapatan dari pembiayaan maka menentukan besar kecilnya bagi hasil untuk nasabah. Berikut ini merupakan data perkembangan FDR pada Bank Umum syariah periode 2016-2021 yang tertera pada grafik 1.4.

Grafik 1.4
Grafik Perkembangan FDR dan ROA pada BUS Periode 2016-2021



Sumber: Data OJK, 2022

⁹ Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari. Analisis faktor internal dan eksternal terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia. Dalam *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 8, Nomor 2, November 2017. hal. 63

¹⁰ Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan, "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu, 2015). hal.79.

Berdasarkan grafik 1.4 dapat dilihat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 cenderung menurun. FDR periode 2016-2021 berada pada peringkat pertama yaitu $FDR < 94.75\%$ dengan kategori bank sangat sehat. Hubungan FDR dan ROA yaitu berbanding lurus, dimana apabila FDR mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Namun nyatanya yang terjadi di Bank Umum Syariah (BUS) tidak demikian, disaat FDR mengalami penurunan ROA mengalami peningkatan, seperti yang terjadi pada tahun 2018, 2019 dan tahun 2021. Rasio FDR pada tahun 2018 sebesar 78,53% turun menjadi 77,91% pada tahun 2019 dan ditahun 2021 turun sebesar 70,12%. Sedangkan ROA pada tahun 2018 sebesar 1,28% dan naik menjadi 1,73% pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena menurunnya penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga mengakibatkan menurunnya rasio ROA.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu yang meneliti tentang Pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yaitu antara lain : Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar, variable CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variable NPF dan FDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Pada penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Permadani, variable CAR dan NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap Rentabilitas ROA. Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Romadhon, CAR berpengaruh terhadap ROA dengan arah yang positif sedangkan FDR berpengaruh negative terhadap ROA. Menurut penelitian lainnya yaitu Ningsukma Menunjukkan bahwa variable CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA.

Hasil-hasil penelitian tersebut ada yang tidak sejalan dengan teorinya yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kenaikan CAR dan FDR akan meningkatkan kesehatan Bank dalam mengukur profitabilitasnya, sebaliknya penurunan NPF akan meningkatkan ROA pada Bank Umum Syariah, sehingga terjadinya pertentangan teori dan hasil penelitian yang mendasari penulis untuk kembali meneliti dan menganalisis **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari tahun 2016 hingga tahun 2021 rasio ROA cenderung mengalami *Fluktuatif*.
2. Hubungan CAR dengan rasio ROA yaitu berbanding lurus, dimana apabila CAR naik maka rasio ROA juga akan naik begitu juga sebaliknya.
3. Hubungan NPF dan rasio ROA yaitu berbanding terbalik, dimana apabila NPF naik maka rasio ROA turun begitu juga sebaliknya.
4. Hubungan FDR dan rasio ROA yaitu berbanding lurus, dimana apabila FDR mengalami peningkatan maka rasio ROA juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan CAR, NPF dan FDR sebagai variabel independent dan rasio ROA sebagai variabel dependent. Data yang digunakan dalam penelitian hanya dibatasi pada data keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS), Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dari tahun 2016-2021. Sumber data dalam penelitian ini dari Bank Umum Syariah melalui website resmi (www.bi.go.id) dan (www.bps.go.id).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2021?
2. Bagaimanakah pengaruh *Non Permorming Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2021?
3. Bagaimanakah pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2021?
4. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Permorming Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademisi (*Teori*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya mengenai *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan

perbankan syariah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

2. Praktisi (*Practice*)

Hasil penelitian mengenai ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja manajemen operasional perbankan syariah, khususnya dalam pengoptimalan Rentabilitas yang tertuang dalam rasio utama yaitu *Return On Asset (ROA)*.

3. Kebijakan (*Policy*)

Diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah rujukan untuk pembaca yang ingin meneliti tentang tingkat profitabilitas bank syariah yang dilihat dari rasio *Return On Asset (ROA)*.

1.7. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan dan juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Penjelasan istilah ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga.¹¹

¹¹ Veithzal Rivai, dkk, *Commercial Mnanagement Bank: Manajemen Perbankan dari teori ke Praktek*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hal. 304

2. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan diantara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.¹²
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan diantara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.¹³
4. Rasio Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencapai tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio rentabilitas yaitu rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba.¹⁴

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri 5 bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang: Kajian Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

¹² Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 285

¹³ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia / Teras, 2014), hal. 75

¹⁴Yudiana Febrita putri, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah*, Dalam Jurnal *JEAM Vol XIV* April 2015, hal. 31

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, unit analisis dan horizon waktu, sumber data penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dengan regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang perhitungan data yang diperoleh dalam penelitian sehingga akan diketahui hasilnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1. Latar Belakang Bank Umum Syariah

Negara Indonesia sebagian besar penduduknya adalah muslim, negara ini menjadi pasar terbesar di dunia bagi perbankan syariah. Besarnya populasi muslim yang berada di Indonesia membuat perbankan syariah berkembang sangat pesat. Sejarah bank syariah di Indonesia pertama kali dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991. Pada awal mula bank ini berdiri diprakasai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim lainnya. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 kemudian pada tahun 1998 terjadi perubahan Undang-Undang. Perubahan ini membuat bank umum syariah melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Sehingga pada tahun pemerintah kembali mengeluarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.⁶² Berikut data statistik Bank Umum Syariah Tahun 2016-2021 yang disajikan per triwulan, data yang disajikan yaitu data CAR, NPF, FDR dan ROA.

⁶² Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012)
Hal. 15

4.1.2. Daftar Tabel Data Penelitian

Tahun	Triwulan	CAR (X1)	NPF (X2)	FDR (X3)	ROA (Y)
2016	Maret	14,9	5,53	87,52	0,88
	Juni	14,72	5,68	89,32	0,73
	September	15,43	4,67	86,43	0,59
	Desember	15,95	4,42	85,99	0,63
2017	Maret	16,98	4,61	83,53	1,12
	Juni	16,42	4,47	82,69	1,1
	September	16,16	4,41	80,12	1
	Desember	17,91	4,77	79,65	0,63
2018	Maret	18,47	4,56	77,63	1,23
	Juni	20,59	3,83	78,68	1,37
	September	21,25	3,82	78,95	1,41
	Desember	20,39	3,26	78,53	1,28
2019	Maret	20,36	3,43	78,38	1,86
	Juni	21,2	3,34	79,74	1,4
	September	20,39	3,32	81,56	1,66
	Desember	20,59	3,23	77,91	1,73
2020	Maret	20,36	3,43	78,93	0,88
	Juni	21,20	3,34	79,37	0,73
	September	20,41	3,28	77,06	1,36
	Desember	21,64	3,13	76,36	1,4
2021	Maret	20,36	3,38	78,93	1,86
	Juni	21,20	3,34	79,37	1,40

	September	20,41	3,28	77,06	1,36
	Desember	21,64	3,13	76,36	1,40

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari data *mean*, *maximum*, dan *minimum*.⁶³ Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.1
Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	24	14,72	21,64	19,1221	2,36879
NPF	24	3,13	5,68	3,9025	,77414
FDR	24	76,36	89,32	80,4196	3,63098
ROA	24	,59	1,86	1,2087	,38325
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui N atau jumlah setiap variabel adalah 24. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah, *maximum* sebagai nilai tertinggi dan *mean* dari setiap variabel. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa :

- a. Dari 24 data penelitian tahun 2016 s/d 2021 diketahui nilai minimum variabel CAR (X1) adalah 14,72 %, nilai *maximum* adalah 21,26 %, dan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), hal.21

nilai rata-rata (*mean*) adalah 19,1221 % dengan standar deviasi sebesar 2,36879. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

- b. Dari 24 data penelitian tahun 2016 s/d 2021 diketahui nilai minimum variabel NPF (X2) adalah 3,13 %, nilai *maximum* adalah 5,68 %, dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 3,9025 dengan standar deviasi sebesar 77414. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- c. Dari 24 data penelitian tahun 2016 s/d 2021 diketahui nilai minimum variabel FDR (X3) 76,36 %, nilai *maximum* adalah 89,32 %, dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 89,32 dengan standar deviasi sebesar 3,63098. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- d. Dari 24 data penelitian tahun 2016 s/d 2021 diketahui nilai minimum variabel ROA (Y) adalah 0,59 %, nilai *maximum* adalah 1,86 %, dan nilai rata-rata(*mean*) adalah 1,2087 % dengan standar deviasi sebesar 0,38325. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata(*mean*).

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki data yang berdistribusi normal.⁶⁴ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnow*. Adapun hasil uji penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28227169
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,085
	Negative	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,195

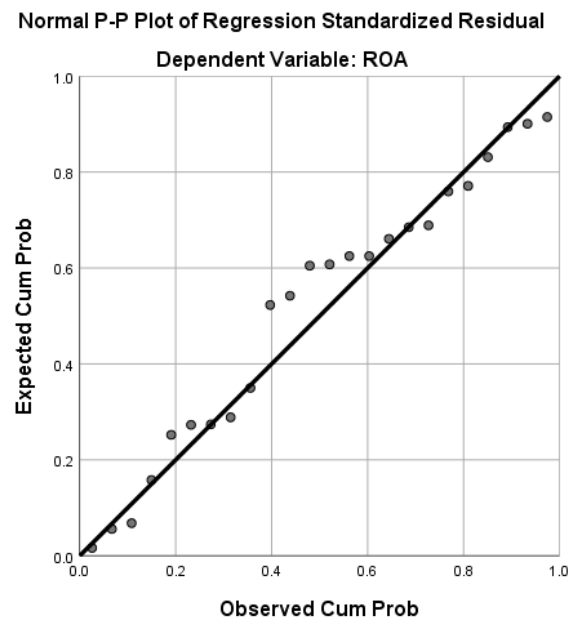
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa *Kolmogorov-Smirnow* 0,147 dan nilai Asympy. Sig.(2-tailed) sebesar 0,195 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal atau memenuhi syarat

⁶⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang Universitas Diponegoro, 2018), hal. 161

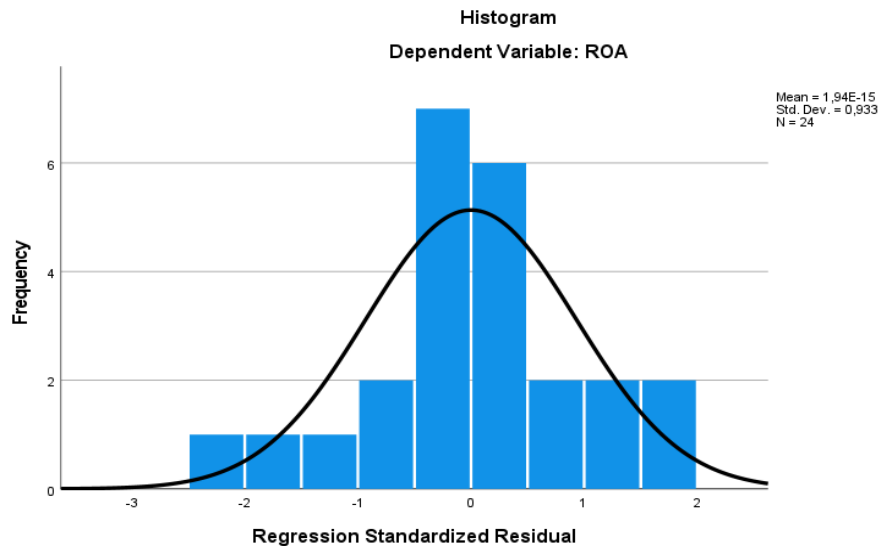
normalitas. Selain dengan *Kolmogorov-Smirnow* uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji normalitas p-plot dan uji normalitas histogram.



Gambar 4.1
Uji Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa data dari setiap observed berada dekat dengan garis dan pola dari data mengikuti garis lurus (diagonal). Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Gambar 4.2
Uji Normal Histogram



Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, bentuk histogram memberikan pola yang seimbang/memiliki pola yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak untuk digunakan.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi maka variabel-variabel independen tidak *orthogonal*, variabel *orthogonal* adalah variabel yang sama-sama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti data terbebas dari multikonearitas, sebaiknya jika nilai *Tolerance* diatas 1 dan nilai VIF lebih besar

dari 10 maka terdapat multikonearitas.⁶⁵ Adapun hasil uji multikonearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-43.296	387.745		-112	,912		
CAR	,041	,025	,385	1.629	,019	,672	1.488
NPF	-207	,246	-.284	-843	,109	,330	3.026
FDR	,019	,054	,123	,355	,026	,311	3.214

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel CAR (X1) adalah 0,672, nilai *Tolerance* pada variabel NPF (X2) adalah 0,330, dan nilai *Tolerance* pada variabel FDR (X3) adalah 0,311. Nilai *Tolerance* dari semua variabel independen kurang dari 1. Sedangkan nilai VIF pada variabel CAR (X1) adalah 1.488, nilai VIF variabel NPF (X2) adalah 3.026, dan nilai VIF variabel FDR (X3) adalah 3.214. Nilai dari semua variabel independen <10. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari multikonearitas, dengan demikian uji multikonearitas telah terpenuhi.

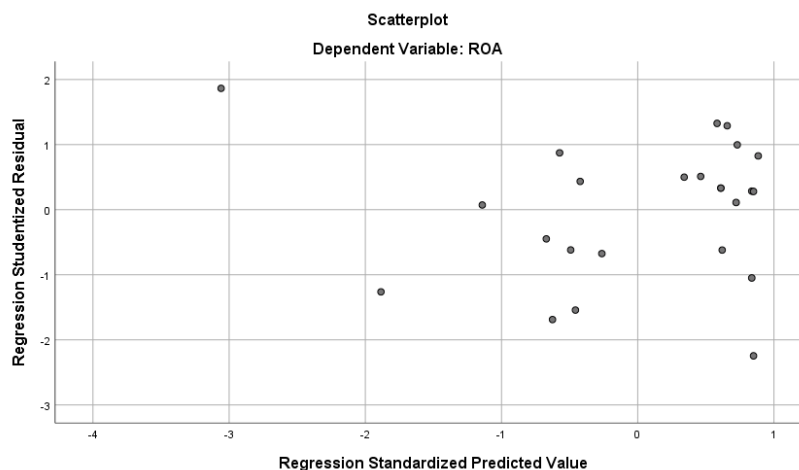
⁶⁵ *Ibid*, 162

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat terjadinya ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas, yaitu menggunakan metode *scatterplot*. Apabila titik-titik yang berada pada grafik *scatterplot* terbentuk menyebar secara acak, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

⁶⁶Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini :

Gambar 4.3
Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar dengan baik tanpa menimpa satu dengan yang lainnya . titik- titik juga berada disekitaran angka nol (0) dan sumbu Y. dengan demikian dapat diketahui bahwa regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁶⁶ Ibid, hal.137

4.3.4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat kolrasi kesalahan gangguan periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi dinamakan ada problem autokolerasi. Untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi dapat menggunakan uji *Durbin-Wastson*.

Tabel 4.4
Hasil Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.136	52.50528	1.980

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat Durbin-Watson 1, 980 dengan nilai dU (1. 5464) dan nilai 4-Du (2,4536) sehingga H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokolerasi dan asumsi klasik. Untuk uji autokolerasi sudah terpenuhi.

4.3.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat nilai variable independen berpengaruh terhadap variable dependen,. Variable yang digunakan pada peneliti CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3) dan ROA (Y). adapun hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.43.296	387.745		-112	,912
	CAR	,041	,025	,385	1,629	,019
	NPF	-,207	,246	-,284	-,843	,109
	FDR	.019	.054	.123	.355	,026

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa ada tidaknya pengaruh dari variabel CAR, NPF, FDR terhadap ROA. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 43.296 + 0,041X_1 - 0,207 X_2 + 0,019 X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha = 25,321$

Nilai konstanta sebesar 43,296 hal ini menunjukkan apabila variabel CAR, NPF, dan FDR bernilai 0, maka ROA bernilai positif sebesar 43,29 %.

2. $\beta_1 X_2 = 0,041$

Nilai koefisien sebesar 0,041 hal ini menunjukkan variabel CAR (X1) berpengaruh positif terhadap ROA. Jika CAR (X1) ditingkatkan 1%

maka ROA(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,041% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

$$3. \beta_2 X_2 = -0,207$$

Nilai koefisien sebesar -0,207 hal ini menunjukkan variabel NPF (X2) berpengaruh negatif terhadap ROA (Y). Jika NPF (X2) terjadi penurunan 1% maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,207 % dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

$$4. \beta_3 X_3 = 0,019$$

Nilai koefisien sebesar 0,019 hal ini menunjukkan apabila FDR (X3) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Jika FDR (X3) terjadi peningkatan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,019 % dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

4.3.6. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai koefisien R^2 0 maka variabel dependen dan independen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika nilai koefisien R^2 1 maka diantara variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang sangat kuat. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,498 ^a	.248	,136	,52.50528
---	-------------------	------	------	-----------

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,136. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan FDR berpengaruh terhadap ROA sebesar 98 % sedangkan sisanya (100% - 98% = 2 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3.7. Uji Hipotesis

4.3.7.1. Uji Persial (Uji t)

Uji persial atau uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara persial. Adapun hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Persial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-43.296	387.745		-112	,912
	CAR	,041	,025	,385	1.629	,019
	NPF	-207	,246	-.284	-.843	,109
	FDR	,019	,054	,123	,355	,026

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel penelitian ini yaitu CAR (X1), NPF (X2), dan FDR (X3) terhadap ROA (Y). Nilai K= 3, sementara

jumlah sampel atau $N= 24$, maka $N-K (24 - 3 = 21)$. Berikut hasil pengujian dari uji t:

1. Pengaruh CAR (X1) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel CAR (X1) yaitu $0,019 < 0,05$, artinya CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1.629 < 2,120$ (t tabel), sehingga CAR (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2016-2021. Maka dapat disimpulkan CAR terhadap ROA bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

2. Pengaruh NPF (X2) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel NPF (X2) $0,109 > 0,05$, artinya NPF berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t tabel $-0,843 < 2,210$ (t tabel), sehingga NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dari tahun 2016-2021. Maka dapat disimpulkan NPF terhadap ROA bersifat negatif dan signifikan yaitu H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

3. Pengaruh FDR (X3) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel FDR (X3) $0,026 < 0,05$, artinya FDR dan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Sedangkan nilai t tabel $0,355 < 2,210$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh FDR (X3) terhadap ROA (Y) bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima.

4.3.7.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Adapun hasil uji simultan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,821	3	,607	202,965	,000 ^b
	Residual	,095	20	,005		
	Total	2,741	23			

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.8 uji simultan (Uji F) diperoleh nilai $sig < 0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 202,965 serta diketahui $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = N - K = 24 - 3 = 21$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($202,965 > 3,01$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF, BOPO, dan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2016-2021.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yakni $0,019 < 0,05$ sehingga H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Nilai koefisien B variabel CAR bernilai positif sebesar 0,041 artinya apabila CAR

mengalami peningkatan 1% maka Profitabilitas (ROA) cenderung meningkat sebesar 0,014%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rasio CAR memiliki pengaruh terhadap ROA bank karena rasio CAR merupakan rasio kecukupan modal dimana modal tersebut digunakan untuk menarik minat masyarakat agar menjadi nasabah dan modal tersebut akan di salurkan kepada masyarakat dalam produk pembiayaan sehingga akan menimbulkan bagi hasil antara pihak nasabah dan Bank sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Modal digunakan untuk menarik minat masyarakat, kepercayaan masyarakat amat penting bagi bank karena dengan demikian bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional, tidak hanya itu modal juga digunakan untuk menyerap kerugian yang terjadi akibat dari operasional. CAR berfungsi untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modalnya, sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian kredit kepada nasabah.

Namun tingkat profitabilitas (ROA) yang diperoleh bank tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh besarnya CAR, jika bank hanya menggunakan modal untuk menutupi kegagalan operasionalnya. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka seberapa pun besar modal yang dimiliki tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah dimana besar kecilnya nilai CAR belum tentu

berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank (ROA) hal ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan cadangan dalam mengantisipasi peningkatan resiko.⁶⁷

4.2.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig variabel *Non Performing Financing* (NPF) yakni $0,109 > 0,05$ sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Nilai koefisien B variabel NPF bernilai $-0,207$ artinya apabila NPF mengalami penurunan 1% maka ROA juga mengalami penurunan sebesar $-0,207\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh buruk terhadap ROA karena NPF merupakan pembiayaan yang bermasalah atau kredit macet, semakin tinggi nilai rasio NPF maka akan besar dampaknya terhadap penurunan ROA karena Pembiayaan bermasalah menyebabkan dana yang disalurkan bank tidak memberikan hasil.

Pemberian pembiayaan dalam perbankan syariah haruslah sesuai dengan kualitas bank dalam memberikan pembiayaan. Dalam istilah perbankan disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF menunjukkan pembiayaan yang dihadapi oleh bank akibat kesulitan nasabah dalam mengembalikan pinjaman. Semakin meningkatnya pembiayaan kemungkinan akan terdapat permasalahan yang akan dihadapi seperti pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet. Hal ini

⁶⁷ Lemiyana, Erdah Litriani "Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal I-Economic*, Vol. No. 1, Juli 2016, hal. 34

menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan profitabilitas (ROA), perlu adanya kehati-hatian pihak bank dalam menjalankan fungsinya. Pembiayaan bermasalah menyebabkan dana yang disalurkan bank tidak memberikan hasil.

Namun jumlah pembiayaan yang tinggi akan membuat bank mengevaluasi terlebih dahulu kinerjanya, oleh sebab itu pentingnya bank umum syariah bertindak tegas dalam menangani pembiayaan bermasalah yang tinggi dengan memberhentikan penyaluran pembiayaan sementara waktu sampai kondisinya kembali stabil, agar tingginya NPF tidak mempengaruhi penurunan laba. Selain itu pengaruh yang tidak signifikan NPF terhadap ROA juga berkaitan

dengan kriteria tingkat kemacetan pembiayaan sesuai dengan kualitas pembiayaan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Apabila jumlah pembiayaan macet tidak banyak maka NPF tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dimana pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah masih belum optimal yang terkendala dalam menyalurkan pembiayaan nasabah, jadi resiko pembiayaan macet sangat rendah.⁶⁸

4.2.3 Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah.

⁶⁸ Muhammad Yusuf Wibisono, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM", *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol, 17, No.1, 2017.hal. 60

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) yakni $0,026 < 0,05$ sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Nilai koefisien B variabel NPF bernilai 0,335 artinya apabila NPF mengalami peningkatan 1% maka ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,335%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Financing Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap ROA karena FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Maksimal FDR yang diperbolehkan oleh bank Indonesia adalah sebesar 120%. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

4.2.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai $dig < 0,05$ dan F hitung sebesar 202,965 serta diketahui $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = N-K = 24-3 = 21$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($202,965 > 3,01$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan

nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2016-2021. Walaupun secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap ROA tetapi ketika di uji secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap ROA hal ini dikarenakan variabel CAR dan FDR memiliki pengaruh terhadap ROA karena apabila CAR dan FDR meningkat maka ROA juga ikut meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif sebesar 0,041 dan signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021. Hasil uji t pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu $t_{hitung} 1.629 < 2,120 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA karena CAR merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menarik minat masyarakat agar menjadi nasabah dan modal tersebut akan disalurkan kepada masyarakat dalam produk pembiayaan sehingga akan menimbulkan bagi hasil antara pihak bank dan nasabah dan hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif sebesar -0,207 dan tidak signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021. Hasil uji t pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) yaitu $t_{hitung} -0,843 < 2,120 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,109 > 0,05$. NPF tidak signifikan terhadap ROA dikarenakan NPF merupakan pembiayaan yang bermasalah atau kredit macet, semakin tinggi nilai rasio NPF maka akan besar dampaknya terhadap penurunan ROA karena pembiayaan bermasalah menyebabkan dana yang

disalurkan bank tidak memberikan hasil.

3. Variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) secara persial berpengaruh Positif sebesar 0,019 dan signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021. Hasil uji t pada variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) yaitu $t_{hitung} 0,355 < 2,120 t_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA karena FDR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.
4. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai $dig 0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 202,965 serta diketahui $df1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = N-K = 24-3 = 21$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel} (202,965 > 3,01)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2016-2021.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemui kekurangan, baik itu keterbatasan waktu, keterbatasan sumber data maupun keterbatasan yang bersumber dari penulis. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat peneliti sarankan bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema yang sejenis, sebaiknya memperpanjang periode waktu pengamatan, sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang. Karena semakin lama

jangka waktu pengamatan, maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang handal untuk penelitian yang lebih akurat.

Penelitian selanjutnya agar memperbanyak variabel lain dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh signifikan terhadap Bank Umum Syariah(BUS), sehingga hasil yang diperoleh memiliki cakupan yang lebih luas.